

# RELEVANSI ANTARA STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM STUDI D-3 ADMINISTRASI BISNIS POLITEKNIK NEGERI MANADO DENGAN STANDAR KOMPETENSI BIDANG ADMINISTRASI BISNIS

**Deky Eko Wibowo Mundung<sup>1</sup>, Muhammad Kapa Bakary<sup>2</sup>**  
Politeknik Negeri Manado; Jl. Raya Politeknik, Manado, (0431) 815212

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

<sup>2</sup>Jurusan Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Manado

Email : [meneer.deky@gmail.com](mailto:meneer.deky@gmail.com), [oppobakary@gmail.com](mailto:oppobakary@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji relevansi antara standar kompetensi lulusan Program Studi D-3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado dengan standar kompetensi bidang administrasi bisnis yang diterapkan di dunia industri. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dengan sumber data utama dari alumni lulusan angkatan 2023, serta wawancara dengan alumni dan pihak industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas lulusan (61%) telah bekerja penuh/paruh waktu dan sebanyak 70% memperoleh pekerjaan pertama dalam waktu kurang dari enam bulan. Hubungan antara bidang studi dan pekerjaan dinilai cukup relevan oleh alumni dan pengguna lulusan, meskipun ditemukan kesenjangan kompetensi terutama pada penguasaan teknologi informasi dan pengembangan diri. Gap kompetensi terbesar berada pada dimensi digital dan soft skills dengan selisih 4–5 poin dari standar kebutuhan industri. Saran dari penelitian ini adalah pembaruan kurikulum yang mengintegrasikan keterampilan digital dan penguatan soft skills, peningkatan kerja sama dengan dunia usaha dan industri (DUDI), serta penguatan program pelatihan dan sertifikasi kompetensi untuk lulusan.

*Kata kunci* : Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi Bidang Administrasi Bisnis, Relevansi Kurikulum

## I. PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Dalam menghadapi dinamika pasar kerja yang terus berubah, pendidikan vokasi dituntut untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis sesuai kebutuhan industri. Program Studi D-3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado memiliki tanggung jawab utama dalam membentuk lulusan yang kompeten di bidang administrasi bisnis, khususnya dalam peran sebagai pengelola dokumen, pengelola informasi, hingga pelaksana fungsi administrasi lainnya di lingkungan kerja nyata.

Sebagai kawasan dengan pertumbuhan sektor jasa dan administrasi yang pesat, Sulawesi Utara memberikan ruang besar bagi lulusan administrasi bisnis untuk berkontribusi. Oleh sebab itu, sangat penting dilakukan kajian mengenai sejauh mana relevansi antara standar kompetensi lulusan D-3 Administrasi Bisnis dengan standar kompetensi yang diterapkan di

industri lokal, agar proses pendidikan dapat berlangsung lebih responsif dan berdampak langsung terhadap kesiapan kerja lulusan.

Menyikapi hal-hal tersebut, peneliti berusaha untuk memperoleh gambaran antara faktor-faktor tersebut dengan merumuskan model penelitian **“Relevansi Antara Standar Kompetensi Lulusan Program Studi D-3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado Dengan Standar Kompetensi Bidang Administrasi Bisnis”**.

## **b. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengidentifikasi tingkat relevansi kompetensi lulusan dengan standar kerja di bidang administrasi bisnis.
- 2) Memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri.

## **II. LANDASAN TEORI**

### **a. Pendidikan Vokasi dan Kompetensi Lulusan**

Pendidikan vokasi merupakan salah satu bentuk pendidikan tinggi yang memiliki tujuan utama untuk mempersiapkan peserta didik agar siap memasuki dunia kerja dengan keahlian terapan yang spesifik. Menurut Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan vokasi dirancang untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya menguasai pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia industri (Undang-Undang RI No.12/2012). Hal ini sejalan dengan peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi yang menegaskan pentingnya standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja.

Pendidikan vokasi menekankan pendekatan *learning by doing*, yaitu pembelajaran melalui praktik langsung, sehingga lulusan memiliki kemampuan aplikatif yang tinggi. Menurut teori kompetensi, kompetensi adalah perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien di lingkungan kerja. Dalam konteks pendidikan vokasi, kompetensi lulusan mencakup aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan teknis), dan afektif (sikap profesional) yang harus terpenuhi agar lulusan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan teknologi dan kebutuhan industri. Menurut Sulistiyo & Wibawa (2022) juga menekankan bahwa pendidikan vokasi berbasis praktik industri terbukti meningkatkan daya saing lulusan.

Kementerian Pendidikan melalui Direktorat Pendidikan Vokasi (2023) mendorong institusi untuk mengintegrasikan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sebagai mekanisme penting dalam membentuk kompetensi.

Kompetensi lulusan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan program pendidikan yang mencakup: Sikap dan nilai kerja (etos kerja, disiplin, integritas), Keterampilan umum (komunikasi, pemecahan masalah, kerja tim), Keterampilan khusus (kemampuan teknis sesuai bidang studi, seperti administrasi bisnis). Standar ini dirumuskan berdasarkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Untuk jenjang D-3, lulusan diharapkan berada pada level 5, yaitu mampu melakukan pekerjaan dengan tanggung jawab, efisiensi, dan ketelitian dalam batas prosedural.

Kesenjangan antara standar kompetensi lulusan yang ditetapkan institusi pendidikan dengan kebutuhan dunia industri sering menjadi tantangan utama. Studi oleh Billett (2011) menunjukkan bahwa ketidaksesuaian ini dapat menurunkan daya serap tenaga kerja dan mempengaruhi produktivitas organisasi. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian kurikulum berbasis kebutuhan nyata industri menjadi langkah strategis untuk meningkatkan relevansi pendidikan vokasi.

Secara keseluruhan, pendidikan vokasi berperan penting dalam menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan mampu berkontribusi secara optimal dalam dunia industri. Sinergi antara institusi pendidikan vokasi dan sektor industri merupakan kunci keberhasilan dalam mewujudkan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan kerja dan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Fungsi manajerial, mencakup Perencanaan SDM (Planning), Pengorganisasian (Organizing), Kepemimpinan (Leading), dan Pengendalian (Controlling)

Fungsi operasional, analisis pekerjaan, perencanaan SDM dalam konteks penempatan, perekrutan, seleksi, orientasi dan pelatihan, manajemen kinerja, pengembangan karir, kompensasi, manfaat dan pelayanan karyawan, hubungan karyawan, serta Kesehatan mental dan keselamatan kerja.

#### **b. Standar Kompetensi Bidang Administrasi Bisnis**

Standar kompetensi di bidang administrasi bisnis berfungsi sebagai pedoman yang menetapkan kemampuan dasar yang wajib dimiliki oleh lulusan agar mampu menjalankan tugas dan fungsi dalam lingkungan bisnis secara efektif dan efisien. Standar ini mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, serta sikap kerja yang relevan dengan kebutuhan industri dan perkembangan teknologi informasi terkini.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional dan Kementerian Tenaga Kerja Republik Indonesia, Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) untuk bidang administrasi bisnis disusun melalui proses yang komprehensif dengan melibatkan pengumpulan data dari berbagai perusahaan dan organisasi profesi, baik di tingkat nasional maupun internasional. SKKNI ini mengintegrasikan aspek kepribadian profesional, kemampuan teknis, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan dunia usaha dan industri (Sumber).

Kompetensi utama yang harus dimiliki oleh lulusan administrasi bisnis meliputi kemampuan untuk: Mengelola seluruh fungsi administrasi, mulai dari pengelolaan dokumen, pengarsipan, pengelolaan informasi, hingga pelaksanaan prosedur bisnis yang sesuai standar dan regulasi.

- 1) Menguasai konsep serta prinsip manajemen bisnis, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan evaluasi operasional bisnis, khususnya pada usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).
- 2) Membuat keputusan yang tepat berdasarkan analisis data dan informasi yang valid, baik secara mandiri maupun dalam tim, guna menyelesaikan permasalahan bisnis yang kompleks.
- 3) Menguasai teknologi informasi yang mendukung administrasi bisnis modern, seperti pengelolaan sistem informasi bisnis, komunikasi bisnis berbasis digital, serta penggunaan aplikasi perangkat lunak terbaru.
- 4) Menunjukkan sikap profesional yang mencakup integritas, tanggung jawab, disiplin, serta kemampuan bekerja sama dalam tim dan berinteraksi secara efektif dengan berbagai pemangku kepentingan.

Selain kompetensi teknis, lulusan juga diharapkan memiliki kompetensi pendukung, seperti kemampuan merancang strategi bisnis, mengelola sumber daya manusia, dan menerapkan kebijakan bisnis yang berkelanjutan serta etis. Kompetensi ini menjadi landasan penting agar lulusan mampu beradaptasi dengan dinamika pasar dan perubahan lingkungan bisnis yang cepat.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menetapkan bahwa lulusan program vokasi di bidang administrasi bisnis harus mencapai tingkat kompetensi yang memungkinkan mereka untuk menjalankan fungsi koordinasi, supervisi, dan evaluasi dalam organisasi bisnis secara mandiri dan profesional.

### **c. Dimensi Kompetensi dalam Bidang Administrasi Bisnis**

Administrasi bisnis merupakan bidang yang berfokus pada pengelolaan fungsi-fungsi organisasi, termasuk perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengambilan

keputusan untuk mendukung operasi bisnis. Kegiatan administratif mencakup pengelolaan dokumen, korespondensi, manajemen informasi, komunikasi internal-eksternal, hingga pelaksanaan tugas operasional.

Tabel 1. Dimensi Kompetensi dalam Bidang Administrasi Bisnis

| <b>Dimensi</b>    | <b>Sub-Kompetensi Utama</b>                                           |
|-------------------|-----------------------------------------------------------------------|
| Teknis            | Pengelolaan dokumen, arsip, surat menyurat, dan sistem filing digital |
| Teknologi         | Penguasaan software perkantoran (Word, Excel, email, SIM)             |
| Komunikasi Bisnis | Korespondensi, presentasi, pelayanan pelanggan                        |
| Manajerial        | Penjadwalan, pengaturan waktu, pelaporan, evaluasi                    |
| Etika & Sikap     | Disiplin kerja, tanggung jawab, kerahasiaan informasi                 |

Sumber : SKKNI Bidang Administrasi Perkantoran (Kemnaker)

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **a. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur tingkat relevansi standar kompetensi lulusan dengan standar kompetensi bidang administrasi bisnis melalui data kuantitatif yang diperoleh dari kuesioner. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui wawancara dan studi dokumentasi terkait implementasi standar kompetensi di Program Studi D-3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado

#### **b. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di Program Studi D-3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan pelaporan hasil.

#### **c. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didapatkan dari hasil kuesioner. Selain itu juga data sekunder berupa hasil penelitian yang telah dipublikasi menjadi referensi dalam pengumpulan data yang relevan

#### **d. Teknik Pengumpulan Data**

Data dikumpulkan melalui beberapa instrumen, yaitu: Angket (kuesioner) yang disebarkan kepada alumni untuk mengukur persepsi dan tingkat relevansi standar kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri. Wawancara terstruktur dan semi-terstruktur dengan

informan kunci, seperti ketua program studi, dosen, dan perwakilan industri, untuk menggali informasi kualitatif terkait implementasi dan hambatan dalam penerapan standar kompetensi. Dan studi dokumentasi berupa analisis dokumen kurikulum, standar kompetensi lulusan, dan standar kompetensi bidang administrasi bisnis yang berlaku nasional.

#### e. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah alumni Program Studi D-3 Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado Tahun masuk 2019 dan lulus pada Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling untuk memilih responden yang relevan dan memiliki pengalaman langsung terkait standar kompetensi lulusan dan kebutuhan industri

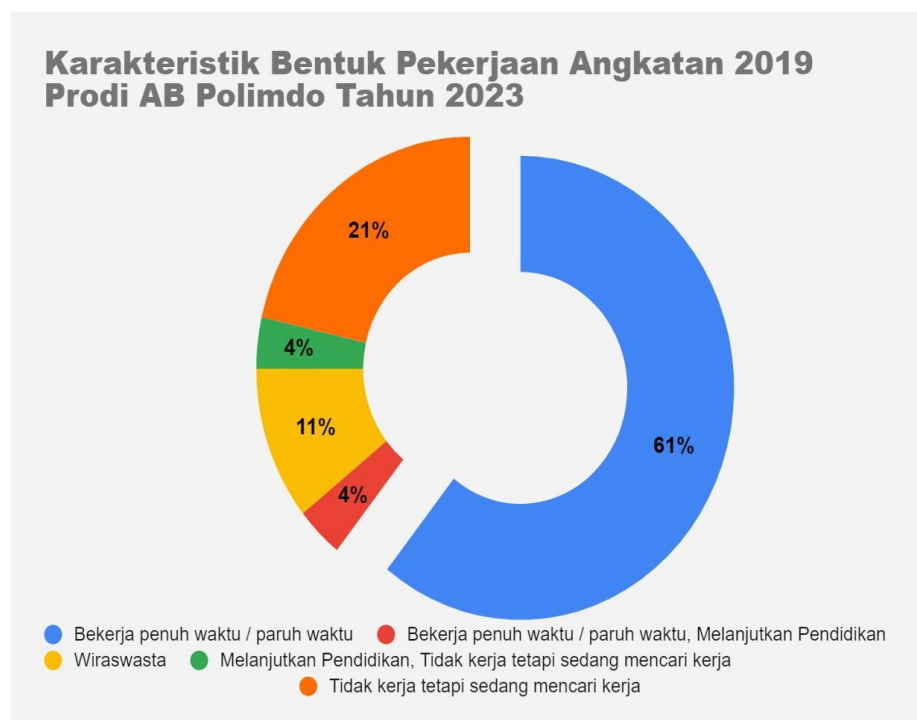
#### f. Metode Analisis Data

Data kuantitatif dari angket dianalisis menggunakan statistik deskriptif (frekuensi, persentase, rata-rata) untuk mengetahui tingkat relevansi dan kesesuaian antara standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi bidang administrasi bisnis.

Data kualitatif dari wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan relevansi, kendala, dan rekomendasi perbaikan standar kompetensi

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### PROFIL LULUSAN PRODI AB TAHUN MASUK 2019

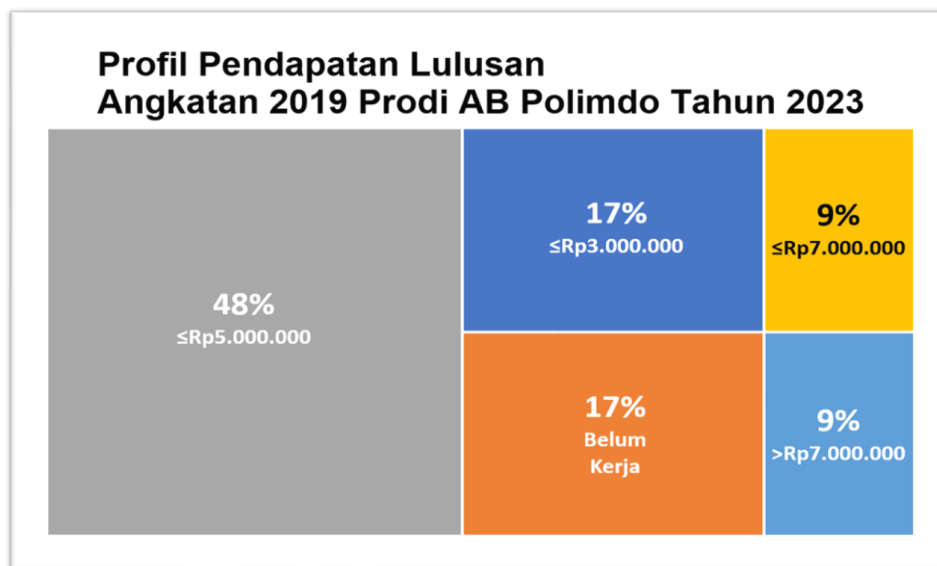


Gambar 1 Karakteristik Bentuk Pekerjaan Angkatan 2019 Prodi D-3 Administrasi Bisnis Tahun 2023

Sumber: Data Diolah (2024)

Gambar di atas memperlihatkan distribusi jenis pekerjaan lulusan angkatan 2019 Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado pada tahun 2023. Mayoritas lulusan, yakni sebesar 61%, telah bekerja baik secara penuh waktu maupun paruh waktu, yang menunjukkan tingkat penyerapan tenaga kerja yang cukup baik. Sebanyak 11% lulusan memilih jalur kewirausahaan, mencerminkan potensi dan minat mereka dalam mengembangkan usaha mandiri. Selain itu, 4% lulusan berhasil menggabungkan pekerjaan dengan melanjutkan pendidikan, sementara 4% lainnya sedang melanjutkan studi sambil aktif mencari pekerjaan. Sebanyak 21% lulusan belum bekerja namun sedang dalam proses pencarian kerja, yang menandakan perlunya upaya peningkatan keterampilan agar mereka dapat bersaing lebih efektif di pasar kerja.

Secara keseluruhan, data ini menggambarkan bahwa sebagian besar lulusan Program Studi Administrasi Bisnis telah memasuki dunia kerja dengan berbagai jalur karier, namun masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas lulusan melalui penguatan kompetensi, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan dalam pengembangan karier.



Gambar 2. Profil Pendapatan Lulusan Angkatan 2019 Prodi D-3 Administrasi Bisnis Tahun 2023

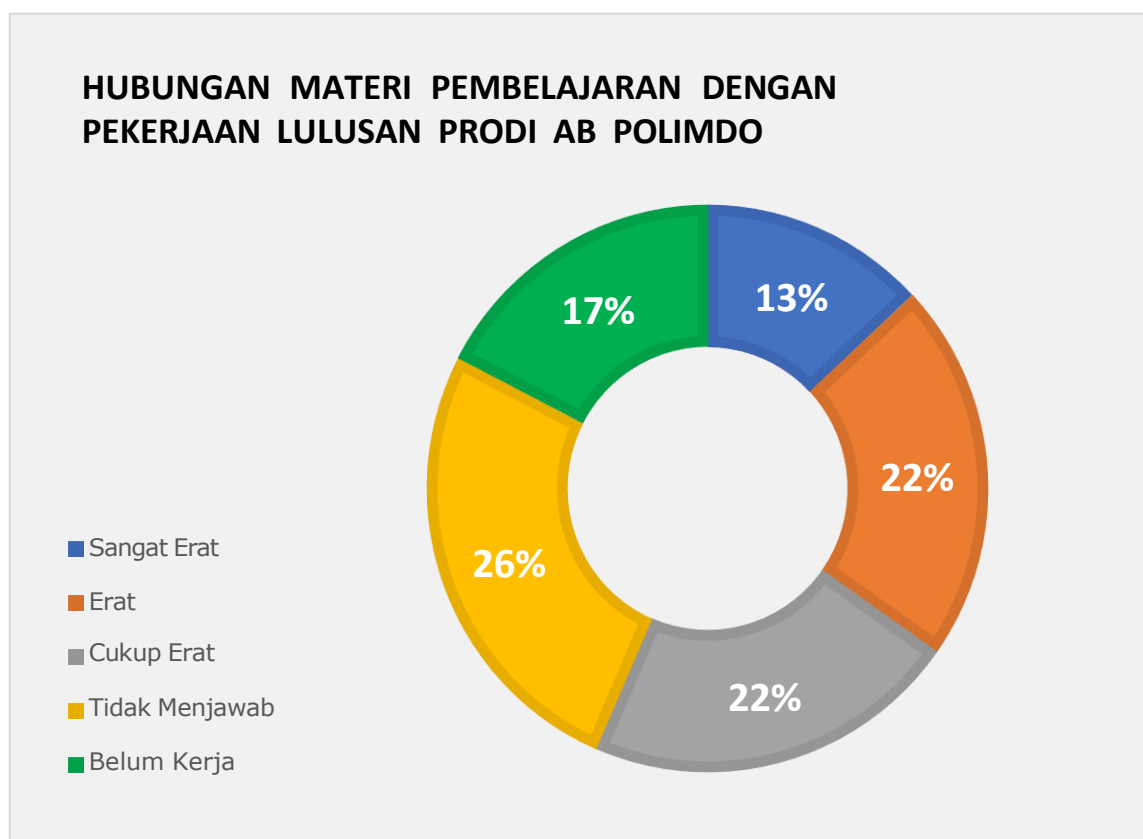
Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan Gambar 2 di atas, terlihat distribusi pendapatan lulusan angkatan 2019 Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado pada tahun 2023. Sebanyak 48% lulusan memiliki pendapatan  $\leq$  Rp5.000.000, yang menunjukkan bahwa sebagian besar berada dalam kisaran upah standar sektor jasa atau administratif di wilayah Sulawesi Utara. Sebanyak 17% lulusan memperoleh pendapatan  $\leq$  Rp3.000.000, yang kemungkinan besar

merupakan lulusan yang baru memulai karier, bekerja paruh waktu, atau beraktivitas di sektor informal. Sebanyak 9% lulusan berpenghasilan  $\leq$  Rp7.000.000, mencerminkan kelompok yang mengalami peningkatan karier atau bekerja di perusahaan dengan skala gaji menengah. Sementara itu, 9% lainnya memiliki pendapatan lebih dari Rp7.000.000, yang menggambarkan lulusan yang telah menempati posisi senior, bekerja di sektor korporasi, atau memperoleh penghasilan tambahan, termasuk dari kegiatan kewirausahaan. Adapun 17% lulusan belum bekerja, menunjukkan masih adanya kelompok yang belum terserap di dunia kerja atau sedang dalam proses pencarian pekerjaan.

Dari data tersebut, mayoritas lulusan berada pada rentang pendapatan Rp3–5 juta, yang masih sejalan dengan upah regional dan kompetensi dasar di bidang administrasi bisnis. Kelompok dengan penghasilan lebih tinggi ( $>$  Rp7 juta), meskipun kecil (9%), menunjukkan adanya peluang karier yang menjanjikan bagi lulusan yang mengembangkan keahlian tambahan seperti penguasaan teknologi informasi, bahasa asing, atau kewirausahaan.

Selain itu, tingkat pengangguran sebesar 17% masih menjadi perhatian penting dan menandakan perlunya penguatan layanan karier, pelatihan tambahan, serta peningkatan kemitraan antara kampus dan industri untuk memudahkan transisi lulusan ke dunia kerja.



Gambar 3. Hubungan antara Materi Pembelajaran dengan Pekerjaan

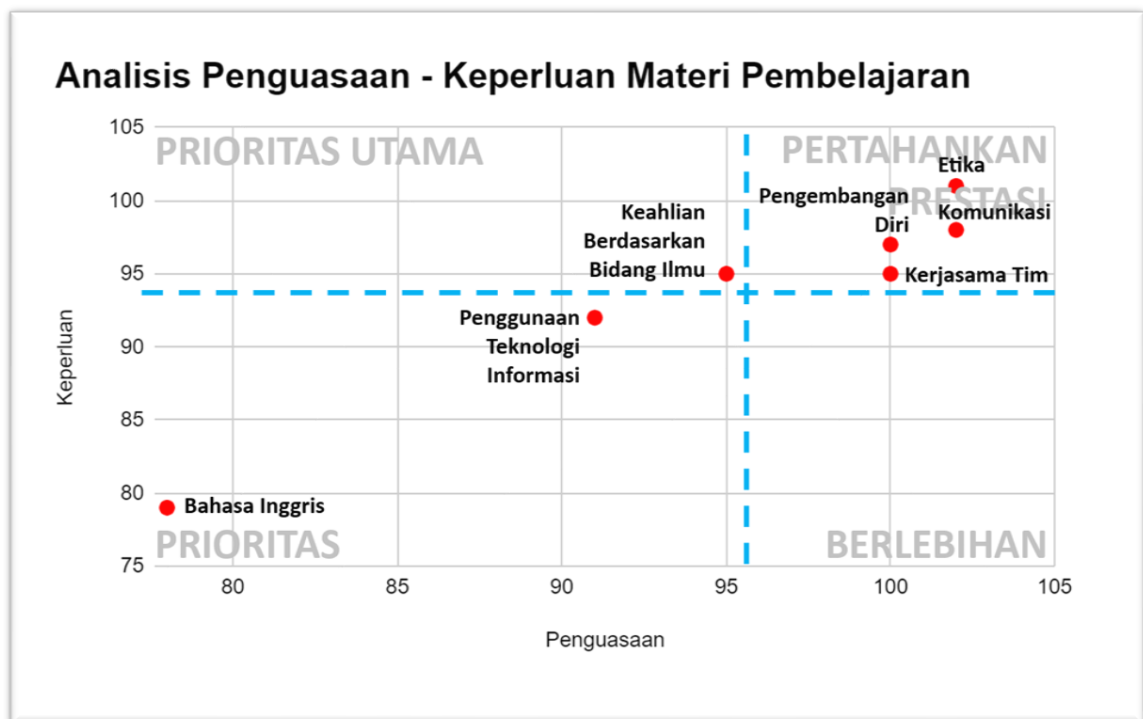
Sumber: Data Diolah (2024)

Berdasarkan data hasil penelitian, sebanyak 13% lulusan menyatakan bahwa keterkaitan antara materi pembelajaran di kampus dengan pekerjaan yang mereka jalankan sangat kuat. Selanjutnya, 22% menilai keterkaitan tersebut kuat, dan 22% menyatakan cukup kuat. Di sisi lain, 26% responden tidak memberikan jawaban, sementara 17% belum bekerja sehingga belum dapat menilai tingkat relevansi tersebut.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, 57% lulusan mengakui adanya relevansi antara kurikulum Program Studi Administrasi Bisnis dengan tuntutan pekerjaan nyata yang mereka hadapi. Hal ini mencerminkan bahwa materi pembelajaran telah mendukung sebagian besar kompetensi yang diperlukan di lapangan, terutama dalam pengelolaan dokumen, komunikasi bisnis, dan etika kerja.

Namun, persentase lulusan yang menilai hubungan tersebut sangat kuat relatif rendah (13%), yang mengindikasikan bahwa pembelajaran di kampus belum sepenuhnya kontekstual dan aplikatif terhadap kondisi kerja yang sebenarnya. Selain itu, tingginya proporsi responden yang tidak memberikan jawaban atau belum bekerja (43%) juga perlu menjadi perhatian, karena hal ini dapat memengaruhi validitas evaluasi terhadap kompetensi kurikulum.

Dalam kerangka kurikulum berbasis relevansi, hubungan antara capaian pembelajaran dan kebutuhan industri seharusnya menjadi dasar utama dalam pengembangan isi dan metode pembelajaran. Oleh karena itu, evaluasi kurikulum secara berkelanjutan yang melibatkan mitra industri secara aktif, serta penguatan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, sangat diperlukan.



Gambar 4. Analisis Penguasaan – Keperluan Materi Pembelajaran  
Sumber: Data Diolah (2024)

Titik-titik yang mewakili indikator kompetensi lulusan terbagi ke dalam empat kuadran evaluasi, yaitu Prioritas Utama, Prioritas, Pertahankan Prestasi, dan Berlebihan.

**Temuan Utama.** Penguasaan Teknologi Informasi berada pada kuadran Prioritas Utama, yang menunjukkan bahwa kebutuhan industri terhadap keterampilan TI sangat tinggi, namun penguasaan lulusan masih rendah. Hal ini menandakan adanya kesenjangan kompetensi yang paling mendesak untuk diperbaiki. Kompetensi Bahasa Inggris masuk dalam kuadran Prioritas, yang berarti kompetensi ini cukup penting bagi industri, tetapi penguasaannya oleh lulusan belum optimal.

Enam kompetensi lainnya, seperti Etika, Komunikasi, Keahlian Berdasarkan Bidang Ilmu, Pengembangan Diri, dan Kerja Sama Tim, berada pada kuadran Pertahankan Prestasi. Ini mengindikasikan bahwa lulusan sudah menguasai kompetensi tersebut secara memadai dan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

**Interpretasi Akademik.** Hasil ini konsisten dengan data kuantitatif, yang menunjukkan gap penguasaan terbesar terdapat pada penggunaan teknologi informasi (selisih 5 poin) dan pengembangan diri (selisih 4 poin). Dalam kerangka teori relevansi kurikulum ketidaksesuaian ini mengindikasikan perlunya penyesuaian desain pembelajaran agar capaian pembelajaran lebih sesuai dengan tuntutan dunia kerja.

Pendekatan gap analysis menegaskan pentingnya intervensi kurikulum khususnya dalam pengembangan kompetensi digital dan bahasa asing. Sementara itu, keberadaan enam kompetensi dalam kuadran Pertahankan Prestasi menunjukkan bahwa sebagian besar mata kuliah inti sudah sesuai dengan kebutuhan industri dan perlu dipertahankan kualitasnya secara konsisten.

**Implikasi dan Rekomendasi.** Program studi disarankan untuk menyusun ulang materi pembelajaran teknologi informasi agar lebih kontekstual dan aplikatif. Penguasaan Bahasa Inggris sebagai kompetensi universal perlu diintegrasikan ke dalam berbagai mata kuliah yang berfokus pada komunikasi dan bisnis. Kompetensi yang sudah kuat seperti etika dan kerja sama tim harus terus dipertahankan melalui evaluasi pembelajaran yang berbasis kinerja. Serta menyelaraskan kurikulum dengan SKKNI dan mendorong lulusan mengikuti sertifikasi kompetensi

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh beberapa kesimpulan utama sebagai berikut:

- 1) Relevansi Kompetensi Lulusan, mayoritas lulusan terserap di dunia kerja secara aktif (61%) dan sebagian besar mendapatkan pekerjaan dalam waktu kurang dari 6 bulan (70%). Hubungan antara bidang studi dan pekerjaan menunjukkan tingkat kesesuaian yang cukup baik, dengan 61% menyatakan hubungan sangat erat, erat, atau cukup erat, Kompetensi kerja secara umum dianggap memadai oleh dunia industri, terutama dalam aspek etika kerja dan komunikasi bisnis.
- 2) Gap Kompetensi, Terdapat kesenjangan pada beberapa kompetensi, terutama pada penggunaan teknologi informasi dan pengembangan diri, masing-masing sebesar 5 dan 4 poin dari keperluan industri, Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penguatan kurikulum pada aspek soft skills dan literasi digital.
- 3) Kesiapan Kerja Lulusan, Data menunjukkan bahwa lulusan memiliki kemampuan adaptif yang cukup baik, namun peningkatan kompetensi digital dan kepemimpinan mandiri masih menjadi tantangan penting untuk masa depan pendidikan vokasi.

### **b. Saran**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

- 1) Penguatan Kurikulum melalui peninjauan kembali struktur kurikulum agar lebih fokus pada pengembangan teknologi perkantoran, soft skills, dan kemampuan adaptasi kerja modern.
- 2) Pelatihan dan Sertifikasi, dengan menyediakan pelatihan tambahan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi professional, serta menyelaraskan kurikulum dengan SKKNI dan mendorong lulusan mengikuti sertifikasi kompetensi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2024). Studi Literatur Inovasi Pendidikan Vokasi di Era Society 5.0: Penerapan Rencana Pembelajaran Berbasis Keterampilan untuk Menyiapkan SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045. Academia.edu.
- Allen, J., & van der Velden, R. (2001). Educational mismatches versus skill mismatches: Effects on wages, job satisfaction, and on-the-job search. *Oxford Economic Papers*, 53(3), 434–452.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kemendikbudristek. (2023). Panduan Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan Mahasiswa Vokasi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Graves, D. H. (2000). *Curriculum Design and Development*. London: Routledge.
- Griffin, R. W. (2016). *Management Principles and Practices* (12th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Hartanto, C. F. B., Rusdarti, & Abdurrahman. (2019). Tantangan Pendidikan Vokasi di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Menyiapkan SDM Unggul. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Kadin Indonesia. (2020). *Buku Panduan Pendidikan dan Pelatihan Vokasi di Dalam Perusahaan*. Jakarta: Program Kemitraan Pendidikan Kejuruan KADIN.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 307 Tahun 2014. Tentang Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia Bidang Administrasi Perkantoran.
- Permendikbud RI Nomor 3 Tahun 2020. Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).
- Robbins, S. P., & Coulter, M. (2012). *Management* (11th ed.). Pearson Education.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: Wiley.
- Sulistiyo, E., & Wibawa, S. C. (2022). *Pendidikan Vokasi dan Implementasi Best Practice*. Jember: Cerdas Ulet Kreatif.
- Taba, H. (1962). *Curriculum Development: Theory and Practice*. New York: Harcourt Brace & World.
- Tyler, R. W. (1949). *Basic Principles of Curriculum and Instruction*. University of Chicago Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012. Tentang Pendidikan Tinggi.

Yoto, Y., Marsono, M., & Romadin, A. (2024). Evaluation of Teaching Factory Using CIPP Model to Improve Vocational High School Students' Skills. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 14(1).